

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis limbah medis padat yang dihasilkan difasilitas pelayanan kesehatan di Kecamatan Tanjung Sari adalah limbah benda tajam, limbah infeksius, dan limbah plastik. Limbah medis padat tersebut berupa jarum suntik, ampul, kain kassa, kapas, masker, handscoon, spuit dan botol infuse, namun botol infuse dan ampul, hanya di temukan di Puskesmas induk Tanjung Sari dan bidan praktek swasta. Sumber limbah medis padat yang dihasilkan pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan berasal dari ruangan pelayanan dan laboratorium, ruang perawatan dan ruang KIA/KIB. Berat limbah medis dapat diukur dalam satuan kilogram dan gram, serta berat rata-rata perharinya berbeda-beda karena pengiriman limbahnya juga berbeda-beda dikarenakan menunggu dahulu hingga limbah penuh baru dilakukan pengangkutan dan pemusnahan.
2. Fasilitas pewadahan di fasilitas pelayanan kesehatan di Kecamatan Tanjung Sari menggunakan safety box, kontainer, dan plastik limbah untuk penampungan sementara. Pengemasan limbah medis padat di tiap fasilitas pelayanan kesehatan ada yang belum memenuhi persyaratan, karena masih adanya penggabungan limbah medis padat pada tempat penampungan limbah tanpa ada pengkategorian limbah pada beberapa Poskesdes.

Pengumpulan limbah medis padat pada fasilitas pelayanan kesehatan di Kecamatan Tanjung Sari belum dijadikan satu pada tempat khusus penyimpanan limbah sementara. Kondisi TPS di Puskesmas induk Tanjung Sari baik namun tidak semua fasilitas pelayanan kesehatan memiliki TPS. Pada Puskesmas Induk Tanjung Sari terjadi penumpukan limbah medis padat selama 3 bulan di karenakan keterbatasan biaya yang tidak sedikit.

3. Penanganan limbah medis padat di fasilitas pelayanan kesehatan di Kecamatan Tanjung Sari masih ada pencampuran limbah menurut jenisnya pada saat pengemasan. Pemusnahan limbah medis padat dilakukan oleh pihak kedua yaitu PT. Biuteknika Bina Prima.

B. Saran

1. Pengemasan limbah medis padat seharusnya dibedakan menurut kategori, jenis limbah yang dihasilkan pada fasilitas pelayanan kesehatan.
2. Sebaiknya limbah medis padat yang dihasilkan dikumpulkan menjadi satu dan diletakkan pada tempat penampungan sementara supaya limbah tidak tercecer dan mudah untuk di tindak lanjuti
3. Sebaiknya di setiap fasilitas pelayanan kesehatan memiliki tempat penampungan sementara dan juga dengan kondisi yang baik supaya limbah medis padat yang dihasilkan tidak tercecer dan menyebabkan penyakit.
4. Dalam penanganan limbah medis padat pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan seharusnya limbah yang dihasilkan tidak dijadikan satu dalam tempat penampungan seperti safetybox, seharusnya diletakan pada tempat

penampungan yang telah ditetapkan dalam peraturan berdasarkan jenis limbah medis padatnya.

5. Limbah medis padat yang dihasilkan setiap fasilitas pelayanan kesehatan tidak dibiarkan berbulan-bulan tanpa dilakukannya proses pembakaran. Seharusnya limbah medis padat yang dihasilkan harus rutin untuk dilakukan pembakaran dalam kurun waktu 1x24 jam.
6. Sebaiknya bagian administrasi lebih memperhatikan soal anggaran untuk pengangkutan limbah medis padat B3
7. Sebaiknya pihak Puskesmas induk juga mempunyai incinerator untuk memperkecil limbah medis padat yang ditampung sebelum dilakukan pengangkutan oleh PT. Biuteknika Bina Prima.
8. Sebaiknya kepala sanitasi Puskesmas induk lebih memperhatikan pekerja yang mengangkut limbah medis padat tersebut. Terutama mengenai alat pelindung diri yang harusnya digunakan sesuai dengan prosedur. Selain itu perlu adanya kendaraan khusus yang digunakan untuk mengangkut limbah medis padat dari ruangan penghasil limbah medis padat dan dari Fasilitas pelayanan kesehatan ke TPS.